

**“PENGARUH PENDAPATAN PROFIT MARGIN DAN PENDAPATAN
PROFIT SHARING TERHADAP LABA BERSIH BANK MUAMALAT
INDONESIA TAHUN 2016-2018”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Perbankan Syari’ah



oleh :

KHOIRUR ROZAQ

NIM : 1505036120

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Dr. Ari Kristin P., SE.,MSi.
NIP. 19790512 200501 2 004,

Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si
NIP. 19851106 201503 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Khoirur Rozaq

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

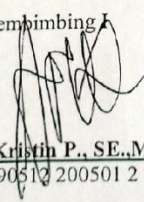
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Khoirur Rozaq
NIM : 1505036120
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Profit Margin dan Pendapatan Profit Sharing Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Ari Kristin P., SE.,MSi.
NIP. 19790512 200501 2 004

Semarang, 1 Juli 2019
Pembimbing II


Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si
NIP. 19851106 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Khoirur Rozaq
NIM : 1505036120
Judul Skripsi : **PENGARUH PENDAPATAN PROFIT MARGIN DAN
PROFIT SHARING TERHADAP LABA BERSIH BANK
MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 30 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 31 Juli 2019

Mengetahui

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041004



Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Dr. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Dr. Ahmad Furdan, Lc., M.A.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., M.Si.
NIP. 197905122005012004

Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.S.i.
NIP. 198511062015031007

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘

(HR.Turmudzi)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta
sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang
berlaku dengan sukarela di antaramu . Dan janganlah kamu membunuh dirimu;
sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

(Surat An-Nisa Ayat 29)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua penulis serta keluarga besar “SAHLI” yang telah memberikan dukungan materiil, untaian do’a serta motivasi pada masa perkuliahan hingga pada masa skripsi sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.

DEKLARASI

Dengan Penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam Skripsi ini.

Semarang, 26 Juni 2019

Deklarator



Khoirur Rozaq

NIM : 1505036120

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan *Profit Margin* dan pendapatn *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih secara parsial maupun simultan pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2018. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Sampel data yang digunakan oleh penulis adalah data *Time Series* selama 3 periode yaitu dari Januari 2016 sampai Desember 2018, yang bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia yang telah dipublish. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan *level of significance* 5% dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian Pengaruh pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih. Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel bebas pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing* mempengaruhi variabel terikat Laba Bersih sebesar 48,9% sedangkan 51,1% dijelaskan oleh faktor lain selain pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing*. Secara parsial pendapatan *Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih, sedangkan pendapatan *Profit Sharing* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci : *Profit Margin*, *Profit Sharing* dan Laba Bersih.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Profit Margin income and Profit Sharing income opinion on Net Profit partially or simultaneously at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2018 period. The population of this study is the financial statements of Bank Muamalat Indonesia. The data sample used by the author is the Time Series data for 3 periods, namely from January 2016 to December 2018, which is sourced from the monthly financial statements of Bank Muamalat Indonesia which have been published. The method used is multiple regression analysis and hypothesis testing using the partial t test, f test simultaneously with the level of significance of 5% and test the coefficient of determination.

The results of the study of the Effect of Profit Margin income and Profit Sharing income on Net Income of Bank Muamalat Indonesia simultaneously have an influence on Net Profit. The coefficient test results show that the income independent variable Profit Margin and Profit Sharing income affect the Net Profit dependent variable by 48.9% while 51.1% is explained by other factors besides the profit margin profit and profit sharing income. Partially Profit Margin income affects Net Profit, while Profit Sharing income does not affect Net Profit.

Keywords: Profit Margin, Profit Sharing and Net Profit.

KATA PENGATAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pendapatan *Profit Margin* dan Pendapatan *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018”**. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam pengikut jalan, suri tauladannya yang baik dan selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat atau tugas akhir yang harus diselesaikan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini penulis dapat mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam akademik maupun non akademik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis serta keluarga besar “SAHLI” yang telah memberikan dukungan materiil, untaian do'a serta motivasi pada masa perkuliahan hingga pada masa skripsi sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Ibu Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Prodi Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku Wali Dosen Prodi Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ibu Dr. Ari Kristin P., SE.,MSi. selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran, waktu, perhatian, bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang sudah diberikan, bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamankan dengan sebaik-baiknya. Amin
10. Seluruh teman- teman S1 Perbankan Syariah C yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
11. Seluruh teman- teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta teman-teman satu jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
12. Teman- teman KKS (Kontrakan Kyai Songo) terima kasih atas do'a, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
13. Grup Whatsapp Akademik S1 Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang telah membagikan informasi- informasi yang penting dan berguna.

14. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGATAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Pembiayaan	14
2.1.2 Pendapatan.....	18
2.1.3 Jual Beli Murabahah	20
2.1.4 Jual Beli Istishna	24
2.1.5 Mudharabah.....	27
2.1.6 Musyarakah	31
2.1.7 Laba.....	36
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Konsep	39
2.4 Hipotesis	40

BAB III	42
^METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	43
3.4 Objek Penelitian	43
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	44
3.8 Analisis Deskriptif.....	47
3.9 Analisis Regresi Berganda	48
3.10 Uji Hipotesis.....	49
BAB IV	51
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Gambaran Umum Tentang Bank Muamalat Indonesia.....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	51
4.1.2 Visi dan Misi	53
4.1.3 Struktur Organisasi.....	53
4.1.4 Produk – Produk dan Jasa Bank Muamalat.....	56
4.2 Analisis Data	63
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda	70
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.2.5 Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)	72
4.2.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	74
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Pengaruh Secara Parsial Profit Margin terhadap Laba Bersih	76
4.3.2 Pengaruh Secara Parsial Profit Sharing terhadap Laba Bersih	77

4.3.3 Pengaruh Secara Simultan Profit Margin dan Profit Sharing terhadap Laba Bersih	78
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Profit Margin.....	5
Tabel 1.2 Pendapatan Profit Sharing.....	7
Tabel 1.3 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia.....	9
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji VIF.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin- Watson.	64
Tabel 4.4 Hasil Run Test.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel 4.7 Hasil Analisa Regresi Berganda.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
Tabel 4.9 Hasil Uji signifikan simultan (Uji statistik F)	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Jual Beli Murabahah.....	23
Gambar 2.2 Skema Pembiayaan Jual Beli Istishna.....	26
Gambar 2.3 Skema Pembiayaan Kerjasama Mudharabah.....	31
Gambar 2.4 Skema Pembiayaan Kerjasama Musyarakah.....	36
Gambar 2.5 Hipotesis.....	43
Gambar 4.1 Hasil Scatterplot.....	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.3 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Profit Margin Tahun 2016-2018.....	82
Lampiran 2 Data Profit Sharing Tahun 2016-2018.....	83
Lampiran 3 Laporan BMI Tahun 2016-2018.....	85
Lampiran 4 Hasil Analisis Data.....	87
Lampiran 5 T Tabel.....	92
Lampiran 6 F Tabel.....	94
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.¹

Menurut Undang- Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh sebab itu disebut *Financial Intermediary*².

Bank syariah sendiri di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa BMI satu- satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999 berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konvensi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti

¹ Drs. Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 29

² Undang- Undang RI No.10 th.1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 th.1992 tentang Perbankan.

merupakan bank konvensional yang dibeli Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.³

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.⁴

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam *margin* keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai syariat Islam. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.⁵

Undang- Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).⁶

³ Ismail, *Perbankan ...*, h. 31

⁴ *Ibid.* h. 32

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.* h. 33

Bank Syariah melakukan seluruh kegiatannya sesuai dengan Syariat Islam, oleh karena itu seluruh aktifitas Bank Syariah jauh dari masalah riba yang merupakan salah satu masalah bagi nasabah terutama bagi nasabah Muslim, selain memberatkan nasabah bunga yang termasuk riba juga di haramkan dalam Syariat Islam. Oleh karena itu dengan adanya Bank Syariah nasabah menemukan cara untuk menggantikan transaksi yang menggunakan sistem bunga ke dalam sistem perbankan yang sesuai dengan Syariat Islam. Karena Bank Syariah termasuk lembaga keuangan yang bebas dari unsur bunga. Instrumen bunga ditiadakan dalam Perbank Syariah karena termasuk dalam riba yang diharamkan oleh Syariat Islam. Oleh karena itu dalam Perbankan Syariah diperkenalkan instrumen sebagai pengganti instrumen bunga. Instrumen tersebut adalah instrumen yang mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharring*). Karena dengan menggunakan prinsip tersebut keuntungan dan kerugian akan di tanggung oleh kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Dengan adanya Bank Syariah nasabah menemukan cara untuk menggantikan transaksi yang menggunakan sistem bunga ke dalam sistem perbankan yang sesuai dengan Syariat Islam.

Dalam hal ini Bank Muamalat Indonesia yang merupakan salah satu Perbankan Syariah di Indonesia juga menerapkan instrumen bagi hasil (*profit and loss sharring*). Sebagai lembaga intermediasi yang salah satu tugasnya yaitu menyalurkan dananya, Bank Muamalat mengeluarkan produk- produk kerjasama yang menggunakan prinsip Bagi Hasil, salah satu produk pembiayaan Bagi Hasil Bank Muamalat yaitu pembiayaan yang menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam Bank Muamalat sendiri *Mudharabah* adalah akad yan dilakukan antara pemilik modal untuk usaha yang ditentukan oleh pemilik (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*), dimana nisbah bagi hasil disepakati di awal untuk dibagi bersama, sedangkan *Musyarakah* adalah akad akad antara dua pemilik modal atau lebih untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu⁷. Pembiayaan

⁷ Bank Muamalat Indonesia, "Produk dan Layanan", diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>, pada tanggal 20 Maret 2019.

yang diberikan Bank Muamalat yang menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* sangat cocok di berikan kepada nasabah dibandingkan pemberian kredit yang di tawarkan oleh Bank Konvensional, karena dengan sitem bagi hasil diharapkan dapat memenuhi kepuasan dan tranparansi yang diberikan oleh Bank Muamalat.

Selain produk- produk kerjasama Bank Muamalat Indonesia memiliki produk- produk pembiayaan jual beli yang menggunakan akad *Murabahah* dan jual beli yang menggunakan akad *Istishna*. Dalam Bank Muamalat Indonesia *Murabahah* adalah Akad jual beli dimana harga dan keuntungan disepakati antara penjual dan pembeli. Jenis dan jumlah barang dijelaskan dengan rinci. Barang diserahkan setelah akad jual beli dan pembayaran bisa dilakukan secara mengangsur/cicilan atau sekaligus, sedangkan *Istishna* adalah Akad Jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang berdasarkan persyaratan serta kriteria tertentu, sedangkan pola pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan (dapat dilakukan di depan atau pada saat pengiriman barang).⁸

Selain melayani nasabah sebagai lembaga intermediasi, tidak beda dengan badan usaha/perusahaan lainnya laba adalah salah tujuan berdirinya Bank Syariah begitu juga dengan Bank Muamalat Indonesia⁹. Tanpa adanya laba perusahaan tidak dapat meneruskan tujuannya secara terus menerus dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik. Kinerja sebuah perusahaan dapat diukur dengan laba yang diperoleh, bisa dikatakan perusahaan itu baik/sehat dapat dilihat dari laba yang diperoleh, oleh karena itu akan muncul persaingan yang kompetitif terutama pada perusahaan yang sejenis. Agar mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik.

⁸ Bank Muamalat Indonesia, "Produk dan Layanan", diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>, pada tanggal 20 Maret 2019.

⁹ Arina, Ayu, "Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia" Skripsi, Tulung Agung, Digilib IAIN Tulung Agung 2019.

Untuk mendapatkan laba, Bank Muamalat memiliki sumber pendapatan yang dimana pendapatan tersebut akan meningkatkan Laba bank Muamalat Indonesia. Sumber pendapatan tersebut diperoleh dari *Profit Margin* dan *Profit Sharing*. Dalam Bank Muamalat sendiri pendapatan *Profit Margin* didapatkan melalui produk- produk Pembiayaan Jual Beli *Istishna* dan *Murabahah*, sedangkan pendapatan *Profit Sharing* Bank Muamalat didapatkan melalui Pembiayaan akad kerjasama *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Melalui produk produk Pembiayaan tersebut Bank Muamalat dapat meningkatkan Laba.

Oleh karena itu, apakah Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia apakah dapat menyalurkan produk- produknya dengan baik yang akan mempengaruhi laba sehingga Bank Muamalat Indonesia merupakan perusahaan Bank Syariah yang baik/sehat.

Untuk mengetahui pendapatan dari *Profit Margin* dan *Profit Sharing* dapat dilihat dari laporan Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 1.1
Pendapatan *Profit Margin* dari Jual Beli *Istishna* dan *Murabahah*
periode tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Istishna	Jumlah Pendapatan
2016			
Januari	139.492	109	139.601
Februari	276.840	201	277.041
Maret	583.815	285	584.100
April	716.837	367	717.204
Mei	837.983	442	838.425
Juni	911.515	510	912.025
Juli	1.026.773	577	1.027.350

Agustus	1.117.103	646	1.117.749
September	1.248.250	708	1.248.958
Oktober	1.358.474	767	1.359.241
November	1.469.486	830	1.470.316
Desember	1.612.405	885	1.613.290
2017			
Januari	92.186	54	92.240
Februari	189.340	106	189.446
Maret	322.418	285	322.703
April	443.049	214	443.263
Mei	556.071	322	556.393
Juni	669.795	430	670.225
Juli	799.682	536	800.218
Agustus	872.757	641	873.398
September	1.022.436	739	1.023.175
Oktober	1.146.020	782	1.146.802
November	1.278.979	824	1.279.803
Desember	1.408.756	864	1.409.620
2018			
Januari	124.708	39	124.747
Februari	246.918	78	246.996
Maret	383.570	118	383.688
April	508.763	158	508.921
Mei	653.964	199	654.163
Juni	777.926	241	778.167
Juli	903.781	283	904.064
Agustus	1.011.994	325	1.012.319

September	1.142.452	366	1.142.818
Oktober	1.208.888	408	1.209.296
November	1.281.563	446	1.282.009
Desember	1.370.122	483	1.370.605

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.

Dari tabel diatas pendapatan *profit Margin* dari Jual beli Istishna dan Jual Beli Murabahah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016- 2018 setiap bulannya selalui mengalami peningkatan yang berarti pendapatan dari *profit Margin* selalu bertambah.

Tabel 1.2
Pendapatan *Profit Sharing* dari
***Mudharabah* dan *Musyarakah* periode tahun 2016-2018 (dalam jutaan**
rupiah)

Bulan	Pendapatan Mudharabah	Pendapatan Musyarakah	Jumlah Pendapatan
2016			
Januari	11.536	168.477	180.013
Februari	24.145	320.253	344.398
Maret	33.849	292.323	326.172
April	49.986	443.099	493.085
Mei	59.388	602.017	661.405
Juni	57.660	771.612	829.272
Juli	69.869	897.723	967.592
Agustus	73.691	1.054.861	1.128.552
September	79.541	722.431	801.972

Oktober	88.114	1.312.444	1.400.558
November	92.924	1.428.765	1.521.689
Desember	91.170	1.571.753	1.662.923
2017			
Januari	19.951	119.725	139.676
Februari	29.030	264.476	293.506
Maret	31.953	396.148	428.101
April	38.327	528.918	567.245
Mei	39.891	669.833	709.724
Juni	49.260	795.149	844.409
Juli	54.667	940.294	994.961
Agustus	60.149	1.125.131	1.185.280
September	67.325	1.246.976	1.314.301
Oktober	74.312	1.377.108	1.451.420
November	81.117	1.495.758	1.576.875
Desember	87.389	1.628.312	1.715.701
2018			
Januari	23.356	111.090	134.446
Februari	27.210	234.771	261.981
Maret	32.067	350.072	382.139
April	36.871	461.496	498.367
Mei	40.919	566.290	607.209
Juni	45.169	698.069	743.238
Juli	54.495	824.468	878.963
Agustus	59.256	934.807	994.063

September	63.803	1.039.887	1.103.690
Oktober	68.509	1.130.817	1.199.326
November	72.556	1.230.634	1.303.190
Desember	77.340	1.314.008	1.391.348

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2016-2018.

Dari tabel diatas pendapatan *Profit Sharing* dari Akad Kerjasama Mudharabah dan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2018 setiap bulannya selalui mengalami peningkatan yang berarti pendapatan dari *Profit Sharing* selalu bertambah.

Sedangkan untuk mengetahui apakah Pendapatan *Profit Margin* dan *Profit Sharing* Bank Muamalat Indonesia dapat meningkatkan Laba, dapat dilihat dari laporan keuangannya sebagai berikut:

Tabel 1.3
Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia
periode tahun 2016-2018 (dalam jutaan rupiah)

Bulanan	<i>Profit Margin</i>	<i>Profit Sharing</i>	Laba Bersih
2016			
Januari	139.601	180.013	1.587
Februari	277.041	344.398	2.992
Maret	584.100	326.172	15.192
April	717.204	493.085	16.701
Mei	838.425	661.405	35.722
Juni	912.025	829.272	40.685
Juli	1.027.350	967.592	42.521

Agustus	1.117.749	1.128.552	44.022
September	1.248.958	801.972	50.605
Oktober	1.359.241	1.400.558	51.332
November	1.470.316	1.521.689	51.923
Desember	1.613.290	1.662.923	80.511
2017			
Januari	92.240	139.676	5.239
Februari	189.446	293.506	10.748
Maret	322.703	428.101	12.268
April	443.263	567.245	21.507
Mei	556.393	709.724	27.019
Juni	670.225	844.409	42.144
Juli	800.218	994.961	45.282
Agustus	873.398	1.185.280	45.435
September	1.023.175	1.314.301	45.560
Oktober	1.146.802	1.451.420	50.574
November	1.279.803	1.576.875	39.567
Desember	1.409.620	1.715.701	50.255
2018			
Januari	124.747	134.446	802
Februari	246.996	261.981	6.819
Maret	383.688	382.139	16.606
April	508.921	498.367	24.059
Mei	654.163	607.209	31.961
Juni	778.167	743.238	109.459
Juli	904.064	878.963	113.222

Agustus	1.012.319	994.063	110.902
September	1.142.818	1.103.690	111.791
Oktober	1.209.296	1.199.326	111.904
November	1.282.009	1.303.190	111.980
Desember	1.370.605	1.391.348	112.593

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018 Data diolah, 2019

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2017 bulan November pendapatan *Profit Margin* naik dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 1.146.802 menjadi 1.279.803 pada bulan November, sedangkan Pendapatan dari *Profit Sharing* juga mengalami peningkatan dari 1.451.420 menjadi 1.576.875 namun Laba Bank Muamalat mengalami penurunan dari 50.574 menjadi 39.567¹⁰. Seharusnya jika Pendapatan suatu perusahaan naik maka Laba perusahaan tersebut juga akan meningkat. Begitu juga pada tahun selanjutnya ada laba yang mengalami penurunan padahal pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan. Namun ada juga yang sesuai teori dimana pendapatan naik laba tersebut juga naik.

Selain karena Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia yang seharusnya dapat mengatur kinerja keuangannya dengan baik, hal tersebut juga lah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan *Profit Margin* dan Pendapatan *Profit Sharing* Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

¹⁰ OJK, “Laporan Keuangan Perbankan”, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, pada tanggal 20 Desember 2018.

Dari latar belakang/masalah yang ada diatas muncul rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh pendapatan *Profit Margin* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia?
2. Adakah Pengaruh pendapatan *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia?
3. Adakah Pengaruh pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan *Profit Margin* mempengaruhi Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pendapatan *Profit Sharing* mempengaruhi Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing* mempengaruhi Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai seberapa besar pengaruh- pengaruh pembiayaan yang dilakukan oleh Perbankan Syariah terhadap laba/ *profit* Bank tersebut.

2. Manfaat Akademis

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai perbandingan maupun referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha bank syariah. Yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard*
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain (nasabah penerima fasilitas) yang mewajibkan pihak lain yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Pengertian tersebut diatas juga berdasarkan PBI No. 12/13/PBI/2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dari pengertian mengenai pembiayaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa, sesuai fungsingnya dalam transaksi pembiayaan bank syariah bertindak sebagai penyedia dana selai itu setiap nasabah penerima fasilitas (*debitur*) yang telah mendapat

pembiayaan dari bank syariah apa pun jenisnya, setelah jangka waktu tertentu wajib untuk mengembalikan pembiayaan tersebut kepada bank syariah berikut imbalan atau bagi hasil.¹¹

b. Dasar Hukum Pembiayaan

1) Undang- Undang Perbankan Syariah No. 10 Tahun 1998¹²

“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

2) Dalam Al- Qur’an surat an-nisa ayat 29¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

3) Dalam kaidah fiqh¹⁴

الأصل في المعاملة الإلء باحة الا ان يدل دليل على تحريمه

¹¹ Wangsawidjadja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 78.

¹² Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenada Media, 2011, h. 106

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Surat An-Nisa Ayat 29.

¹⁴ Muhamad Nor Abdi, “Kaidah Fiqh dalam Muamalah” diakses dari <https://muhammadnorabdi.wordpress.com/2011/08/13/kaidah-fiqh-dalam-muamalah/> pada tanggal 27 Februari 2019.

Artinya :

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

c. Jenis- Jenis Pembiayaan

1) Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan.

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja dan konsumsi.

a) Pembiayaan Investasi

Diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang- barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.

b) Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

c) Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang- barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2) Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.

b) Pembiayaan Jangka Menengah

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang diberikan jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

3) Pembiayaan dilihat dari sektor usaha.

a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi.

b) Sektor Perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar.

c) Sektor Pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan

Pembiayaan yang diberikan dalam meningkatkan sektor Pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan.

d) Sektor Jasa

Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau lembaga yang memberikan jasa, seperti, sekolah, rumah sakit dll.

e) Sektor Perumahan

Pembiayaan yang diberikan kepada mitra usaha di dibidang pembangunan perumahan.

f) Pembiayaan dilihat dari segi jaminan.

Pembiayaan dilihat dari segi jaminan dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan dengan Jaminan dan Pembiayaan tanpa jaminan.

g) Pembiayaan dilihat dari jumlahnya.

Pembiayaan dilihat dari jumlahnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pembiayaan retail, pembiayaan menengah, dan pembiayaan korporasi.¹⁵

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenada Media, 2011,h. 113

d. Unsur- Unsur Pembiayaan

1) Lembaga Keuangan Syariah/ Bank Syariah

Merupakan badan usaha atau lembaga yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha/*Partner*

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Resiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁶

2.1.2 Pendapatan

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenada Media, 2011, h. 107

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan *non* tunai (Pendapatan yang masih akan diterima). Pendapatan dispisahkan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang berasal dari hasil operasional bank. Pendapatan non operasioanl merupakan pendapatan yang berasal dari bukan aktivitas utama bank. Pendapatan non operasional dapat diperoleh tidak rutin.¹⁷

Pendapatan dalam perspektif Islam, pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadaNya kamu menyembah”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menghendaki segala sesuatu yang diusahakan didapat dengan cara yang halal. pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah ujah (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula bank berhak meminta bagian *profit* atau hasil dengan rasio bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara

¹⁷ Ismail, *Akuntansi Bank*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h.20

kedua belah pihak. Jadi di antara kedua belah tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya.¹⁸

Dalam Bank Syariah pendapatan berasal dari 3 Sumber, yaitu :

1) Pendapatan *Profit Margin*

Pendapatan *Profit Margin* sendiri adalah pendapatan yang berasal dari penjualan Bank tersebut. Biasanya berasal dari produk bank bank tersebut seperti Jual beli Murabahah dan Istishna.

2) Pendapatan *Profit Sharing*

Pendapatan *Profit Sharing* adalah pendapatan yang berasal dari bagi hasil kerjasama antara pemodal (bank) dan pengelola modal. Dalam bank syariah biasanya berasal dari pemberian pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

3) Pendapatan yang berasal dari Multi Jasa

Berbeda dengan layanan bank-bank yang lain yang menggunakan pembagian nisbah dalam bentuk presentase, dalam pembiayaan multijasa perbankan syariah akan mengacu pada konsep *Ijarah (Ujrah)*, yaitu pembayaran atas suatu jasa.

2.1.3 Jual Beli Murabahah

a. Pengertian *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang

¹⁸Fauzan Adhim, "Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 sampai Juni 2013".Jurnal Penelitian, h. 8.

yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi murabahah dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.¹⁹

b. Dasar Hukum Jual Beli Murabahah

1) Dalam Al- Qur'an surat al- Baqarah ayat 275²⁰

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya :

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

2) Dalam Hadis Nabi

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ, (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Artinya :

Dari Abu Sa'ad Al-Khudri bahwa Rasulullah saw bersadda, “ sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

3) Dalam kaidah fiqh²¹

الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya :

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* Jakarta: Prenada Media, 2011, h. 138

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* Surat al-Baqarah ayat 275

²¹ Muhamad Nor Abdi, “Kaidah Fiqh dalam Muamalah” diakses dari

<https://muhammadnorabdi.wordpress.com/2011/08/13/kaidah-fiqh-dalam-muamalah/> pada tanggal 27 Februari 2019.

“Pada dasarnya semua bentuk muamalah itu diperbolehkan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

c. Syarat Jual beli *Murabahah*

- 1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

Secara prinsip, jika syarat (1),(2) atau (3) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan :

- 1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
- 2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual.
- 3) Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *murabahah* diatas hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasi atau dimiliki oleh penjual waktu negoisasi dan berkontrak. Bila kontrak tersebut tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah *murabahah kepada pemesan pembelian (murabahah KPP)*. Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si pembeli yang memesannya.²²

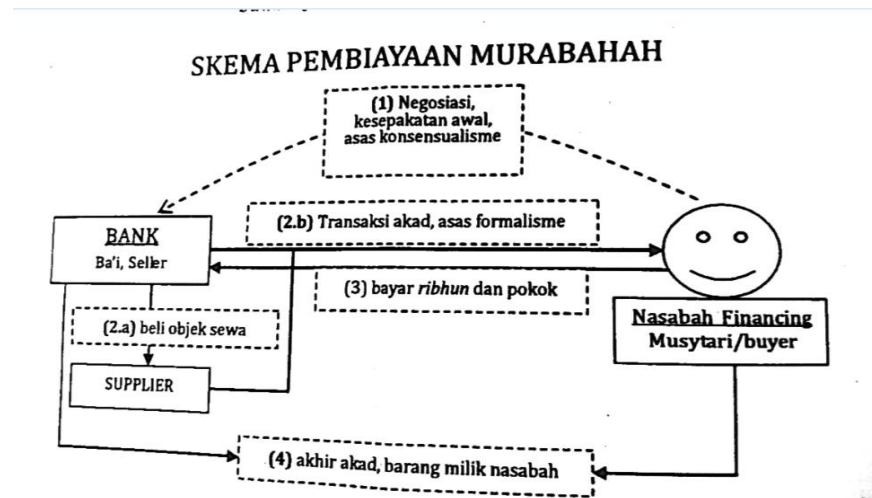
d. Tujuan/ Manfaat Jual Beli *Murabahah*

- 1) Bagi Bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana.
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.

²² Muhammad Syafii Antonio, *Perbankan Syariah* Jakarta:Gema Insani:2001, h. 102.

2) Bagi Nasabah

- a) Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank.
- b) Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.²³

e. Skema Jual Beli *Murabahah*

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Jual Beli *Murabahah*

Keterangan :

- 1) Nasabah mengajukan pembiayaan dalam bentuk barang. Dalam tahap ini antara bank dan nasabah melakukan negoisasi dalam.
 - a) Teknis dan spesifikasi barang atau objek yang dibutuhkan oleh nasabah.
 - b) Nominal harga barang yang dibutuhkan serta estimasi kemampuan nasabah untuk membayar secara tangguh.
 - c) Jangka waktu pembiayaan. Penentuan jangka waktu didasarkan pada kemampuan nasabah dalam mengangsur cicilan dari harga barang yang akan dibeli. Serta, jangka waktu perjanjian akan berpengaruh pada *mark-up price* atau *profit margin* yang akan diambil oleh bank.

²³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Jogjakarta:Rajawali Pers:2014, h. 51

- 2) Membeli objek sewa kepada supplier dan transaksi akad dengan nasabah.
 - a) Bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah kepada supplier sesuai yang telah disepakati pada negoisasi.
 - b) Supplier bersama- sama dengan pihak bank mengirim barang kepada nasabah.
- 3) Nasabah membayar keuntungan (*ribhun*) dan cicilan harga pokok barang yang dibeli. Waktu pembayaran sesuai dengan kesepakatan, tetapi biasanya setiap bulan. Akhir akad sesuai dengan kesepakatan pada negosiasi. Barang sudah menjadi milik nasabah sebagaimana pada jual beli.²⁴

2.1.4 Jual Beli Istishna

a. Pengertian *Istishna*

Transaksi jual beli *istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan mejualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditanggguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.²⁵

Menurut jumhur fuqaha, jual beli *istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad jual beli salam. Biasanya jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur.

Jual beli *istishna* mulai dikembangkan oleh mazhab Hanafi. Terdapat pelarangan akad tersebut jika tidak mencantumkan kontrak penjualan, dimana hal tersebut sebagai bagian dari pada rukun jual beli. Kemudian kebolehan akad jual beli *istishna* didasarkan pada

²⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah* Yogyakarta:Teras:2012, h. 192

²⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Perbankan Syariah* Jakarta:Gema Insani:2001, h. 113

dasar *istishna*, yaitu keumuman masyarakat yang telah mempraktikkan jual beli *istishna* secara terus menerus tanpa mengalami kendala.

Dalam Fatwa DSN No. 05/DSN-MUI/1V/2000 disebutkan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni) dan penjual (pembuat, shani)²⁶.

b. Dasar Hukum Jual beli *Istishna*

1) Dalam Al- qur'an surat Al- baqarah ayat 282²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.

2) Dalam Al- Hadist

وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي وَعْبِدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: (كُنَّا نَصِيبُ الْمَغَانِمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَسُئِلْنَا فِي الْحِنْطَةِ وَالسَّعِيرِ وَالزَّيْبِ - وَفِي رِوَايَةٍ: وَالزَّيْتِ - إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى. قِيلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ؟ قَالَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya :

Abdurrahman Ibnu Abza dan Abdullah Ibnu Aufa Radliyallaahu 'anhu berkata: Kami menerima harta rampasan bersama Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam Dan datanglah beberapa petani dari Syam, lalu kami beri pinjaman kepada mereka berupa gandum, sya'ir, dan anggur kering -dalam suatu riwayat- dan minyak untuk suatu masa tertentu. Ada orang bertanya: Apakah mereka mempunyai tanaman? Kedua perawi

²⁶ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah* Yogyakarta:Teras:2012, h. 196

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat al-Baqarah ayat 282

menjawab: Kami tidak menanyakan hal itu kepada mereka. (HR. Bukhari).

3) Dalam Ijma

Mengutip dari perkataan Ibnu Mundzir yang mengatakan bahwa, semua ahli ilmu (ulama) telah sepakat bahwa jual beli salam diperbolehkan, karena terdapat kebutuhan dan keperluan untuk memudahkan urusan manusia.

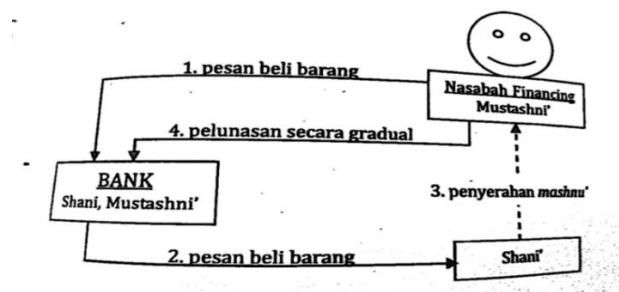
c. Fitur dan Mekanisme

- 1) Bank bertindak baik sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *istishna* dengan nasabah.
- 2) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.²⁸

d. Tujuan dan Manfaat

- 1) Bagi Bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dalam rangka menyediakan barang yang diperlukan oleh nasabah
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.
- 2) Bagi nasabah memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai spesifikasi tertentu.²⁹

e. Skema Jua Beli *Istishna*



Gambar 2.2

Skema Pembiayaan Jual Beli *Istishna*

²⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali: 2014, h.47

²⁹ Ibid.

Keterangan :

- 1) Nasabah memesan barang manufaktur ke bank dengan pembayaran di muka, bisa sebagian atau seluruhnya.
- 2) Bank memesan kembali kepada mitra yang dapat memenuhi pemesanan nasabah.
- 3) Mitra bank menyerahkan barang manufaktur jika telah selesai yang dipesan kepada nasabah.
- 4) Bank membayar pelunasan kepada bank yang secara umum secara *gradual* (cicilan).³⁰

2.1.5 Mudharabah

a. Pengertian *Mudharabah*

Dalam Fiqh Muamalah, definisi terminologi (istilah) bagi *mudharabah* diungkapkan secara bermacam-macam. Salah satunya menurut madzhab Syafi'i mendefinikan mudharabah bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya.

Menurut PSAK 105 paragraf 4, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak ke dua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Dari beberapa definisi sebenarnya secara global dapat dipahami dan dapat kita simpulkan bahwa *Mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut investor (*rab al mal*) mempercayakan modal atau uangan kepada pihak kedua yang disebut mudharib (pengusaha/skill man) untuk menjalankan usaha niaga.

³⁰ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah* Yogyakarta:Teras:2012, h. 197

Mudharib menyumbangkan tenaga, ketrampilan, waktunya dan mengelola perseroan mereka sesuai dengan syarat- syarat kontrak.³¹

b. Dasar Hukum *Mudharabah*

1) Dalam Al- Qur'an surat an- Nisa' ayat 29³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

Artinya :

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”.

2) Dalam Al- Qur'an surat al- Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya :

“Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu”

3) Dalam Hadis Nabi riwayat Thabrani

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِي بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةً، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَغَ شَرْطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ

Artinya :

“*Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak*

³¹ Osmad Muthaheer, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2012, h. 147

³² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Surat An-Nisa ayat 29*

membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya.” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

4) Dalam Kaidah Fiqh

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya :

“Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

5) Ijma

Diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal itu dipandang sebagai *ijma'* (Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, 1989, 4/838).

6) Qiyas

Transaksi *mudharabah* diqiyaskan kepada transaksi *musaqah*.

c. Jenis- jenis *Mudharabah*

Secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua jenis, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

- 1) *Mudharabah Mutlaqah*, yaitu bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah*, yaitu kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. *Mudharib* dibatasi dengan batas jenis usaha, waktu, atau tempat usaha.³³

³³ Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo: 2016, h. 70

d. Unsur- unsur (Rukun) Akad *Mudharabah*

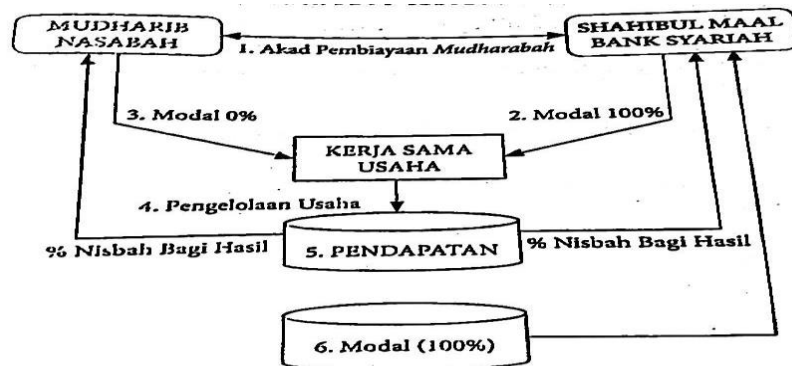
Unsur- unsur akad *mudharabah* yang harus ada di dalamnya dan menjadi prasyarat sahnya transaksi tersebut adalah.

- 1) Ijab Qabul
 - a) Ijab dan qabul itu harus jelas menunjukkan maksud untuk melakukan kegiatan *mudharabah*.
 - b) Ijab dan qabul harus bertemu, artinya penawaran pihak pertama sampai dan diketahui oleh pihak kedua.
 - c) Ijab dan qabul harus sesuai maksud pihak pertama cocok dengan keinginan pihak kedua.
- 2) Adanya dua pihak (pihak penyedia dana dan pengusaha)
 - a) *Shahibul al-maal* memiliki kapasitas untuk menjadi pemodal dan *mudharib* memiliki kapasitas menjadi pengelola.
 - b) Memiliki kewenangan/memberi kuasa dan menerima pemberian kuasa, karena penyerahan modal oleh pihak pemberi modal kepada pengelola modal merupakan suatu bentuk pemberian kuasa untuk mengelola modal tersebut.
- 3) Adanya modal
 - a) Modal harus jelas jumlah dan jenisnya yang harus diketahui oleh kedua belah pihak.
 - b) Harus berupa uang bukan barang.
 - c) Uang bersifat tunai bukan utang.
 - d) Modal harus diserahkan sepenuhnya kepada pengelola secara langsung.
- 4) Adanya usaha (*al-a'mal*)

Semua jenis usaha yang dibolehkan adalah usaha yang sesuai dengan syariat islam.
- 5) Adanya keuntungan
 - a) Keuntungan tidak boleh dihitung berdasarkan presentase jumlah modal yang diinvestasikan, melainkan hanya keuntungannya setelah dipotong besarnya modal.

b) Nisbah pembagian ditentukan dengan presentase, misalnya 60:40%, 50:50%.³⁴

e. Skema Mudharabah



Gambar 2.3

Skema Pembiayaan Kerjasama *Mudharabah*

Keterangan :

- 1) Bank Syariah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani akad pembiayaan *mudharabah*.
- 2) Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
- 3) Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank.
- 4) Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *mudharib*, Bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
- 5) Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *mudharabah*.
- 6) Presentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh *mudharib*, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah dan *mudharib*.³⁵

2.1.6 Musyarakah

³⁴ Ahmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: RajaGrafindo:2016, h. 71

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 179

a. Pengertian *Musyarakah*

Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan Syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas dari pada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fikih Islam (Usmani, 1999). Istilah *musyarakah* tidak ada dalam fikih Islam, tetapi baru diperkenalkan belum lama ini oleh mereka yang menulis tentang skim- sikim pembiayaan Syariah yang biasanya terbatas pada jenis *syirkah* tertentu, yaitu *syirkah al-amwal* yang dibolehkan oleh semua ulama.

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Proporsi keuntungan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad sesuai dengan proporsi modal yang disertakan, atau dapat pula berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan.

Sementara itu kerugian apabila terjadi akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *musyarakah* keuntungan ini dibagi berdasarkan kesepakatan para pihak, sedangkan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal.³⁶

b. Dasar Hukum *Musyarakah*

³⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008, h.49

1) Dalam Al- Qur'an surat as Shaad ayat 24³⁷

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَ قَلِيلٌ مَّا هُمْ وَ ظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَ خَرَّ رَاكِعًا وَ أَنَابَ

Artinya :

“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian dari mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan amat sedikitlah mereka ini”.

2) Dalam Hadist

عن ابي هريرة رفعه قل ان الله يقول انا ثالث الشريكين ما لم يخن احد
هما صاحبه فاذا خانه خرجت من بينهما. (رواه ابو داود والحاكم عن ابي هريرة)

Artinya :

Dari abu hurairah Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya Allah azza wa jallah berfirman “aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu tidak ada yang mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka” (HR Abu Daud).

c. Jenis – Jenis Musyarakah

Menurut syariat Islam, musyarakah atau *syirkah* dibagi menjadi dua jenis *syirkah al-Milk* dan *syirkah al-Uqud*.

1) Syirkah Al- Milk

Syirkah al- Milk dapat diartikan sebagai kepemilikan bersama antara pihak yang berserikat dan keberadaannya muncul pada saat dua orang atau lebih secara kebetulan memperoleh kepemilikan

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Surat As- Shaad ayat 24

bersama atas suatu kekayaan tanda adanya perjanjian kemitraan yang resmi. *Syirkah al-Milk* biasanya berasal dari warisan. Pendapatan atas barang warisan ini akan dibagi hingga porsi hak atas warisan itu sampai dengan barang warisan itu dijual.

2) Syirkah Al- Uqud

Syirkah al-Uqud dapat dianggap sebagai kemitraan yang sesungguhnya, karena para pihak yang bersangkutan secara sukarela berkeinginan untuk membuat suatu perjanjian investasi bersama dan berbagi untung dan risiko. Dalam syirkah ini dapat dilakukan tanpa adanya perjanjian formal atau dengan perjanjian secara tertulis dengan disertai para saksi.³⁸

d. Rukun dan syarat Pembiayaan Musyarakah

1) Ijab dan Kabul

Ijab dan kabul harus dinyatakan dengan jelas dalam akad dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Penawaran dan permintaan harus jelas dituangkan dalam tujuan akad.
- b) Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
- c) Akad dituangkan secara tertulis.

2) Pihak yang berserikat

- a) Kompeten
- b) Menyediakan dana sesuai dengan kontrak dan pekerjaan/proyek usaha.
- c) Memiliki hak untuk ikut mengelola bisnis yang sedang dibiayai atau memberi kuasa kepada mitra kerjanya untuk mengelolanya.
- d) Tidak diizinkan menggunakan dana untuk kepentingan sendiri.

3) Objek akad

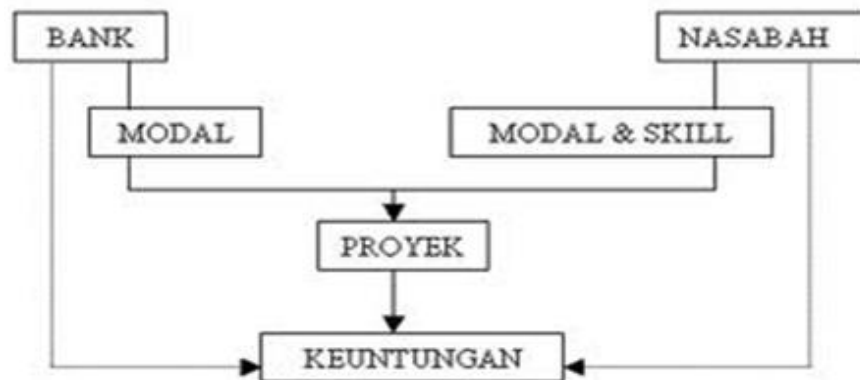
- a) Modal :

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 183

- (1) Modal dapat berupa uang tunai atau aset yang dapat dinilai. Bila modal tetapi dalam bentuk aset. Maka aset ini sebelum kontrak harus dinilai dan disepakati oleh masing-masing mitra.
 - (2) Modal tidak boleh dipinjamkan atau dihadiahkan ke pihak lain.
 - (3) Pada prinsipnya bank syariah tidak harus minta agunan, akan tetapi untuk menghindari wanprestasi, amak bank syariah diperkenankan meminta agunan dari nasabah/mitra kerja.
- b) Kerja :
- (1) Partisipasi kerja dapat dilakukan bersama- sama dengan porsi kerja yang tidak harus sama, atau salah satu mitra memberi kuasa kepada mitra kerja lainnya untuk mengelola usahanya.
 - (2) Kedudukan masing- masing mitra harus tertuang dalam kontrak.
- c) Keuntungan :
- (1) Jumlah keuntungan harus dikuantifikasikan.
 - (2) Pembagian keuntungan harus jelas dan tertuang dalam kontrak. Bila rugi maka kerugian akan ditanggung oleh masing-masing mitra berdasarkan porsi modal yang diserahkan.³⁹

³⁹ Drs. Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 185

e. Skema Musyarakah⁴⁰



Gambar 2.4

Skema Pembiayaan Kerjasama *Musyarakah*

2.1.7 Laba

a. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepan. Kemudian, bagi pihak manajemen perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka

⁴⁰ Sandi Fhatwati, Pengertian, skema dan contoh Musyarakah, <http://economicvalueoftime.blogspot.com/2012/10/pengertian-skema-dan-contoh-musyarakah.html>, pada tanggal 17 Oktober 2018.

meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.⁴¹

b. Jenis- Jenis Laba

Laba dikelompokan menjadi beberapa jenis :

- 1) Laba kotor, yaitu selisih lebih penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang yang dijual.
- 2) Laba usaha, yaitu selisih antara laba kotor dengan total biaya usaha.
- 3) Laba bersih sebelum pajak, yaitu penambahan atau pengurangan laba usaha dengan pendapatan dari beban di luar usaha.
- 4) Laba bersih setelah pajak, yaitu laba setelah dikurangi pajak penghasilan yang merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi dan merupakan kenaikan bersih terhadap ekuitas pemilik dari aktivitas penciptaan laba selama periode bersangkutan.⁴²

c. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Hendriksen & Breda (1992 : 338) dalam Rasyid (2001 : 56) berpendapat Laba bersih merupakan net income to shareholders (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Sedangkan Chariri dan Ghozali (2001: 213) mengungkapkan laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung atas ketepatan pengukuran dan biaya.⁴³

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008, h. 302

⁴² Nining Mulyaningsih, "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", STIE Dharmaputra Semarang, Jurnal Penelitian, h.35

⁴³ Dafid Irawan, "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010", STIE Widya Manggala, Jurnal Penelitian, h. 10

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini adalah salah satu acuan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis mendapatkan beberapa teori dari penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian Terdahulu

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Sufyan Bariori	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan jual beli (Profit Margin) memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
Erwan Sastrawan	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Biaya Operasional dan " <i>Cost of Credit</i> " Terhadap Laba (Studi pada PT Bank Mega Syariah Area Sulawesi)	Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Laba PT Bank Mega Syariah Area Sulawesi.
Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri.	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Istishna</i> , <i>Ijarah</i> , <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.	Dalam penelitian ini pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh atau signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.

Muhammad Rizal Aditya	Penelitian “Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> terhadap Tingkat <i>Profitabilitas</i> Bank Umum Syariah periode 2010-2014”	Pembiayaan bagi hasil tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.
Slamet Riyadi, Agung Yulianto	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan bagi hasil tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

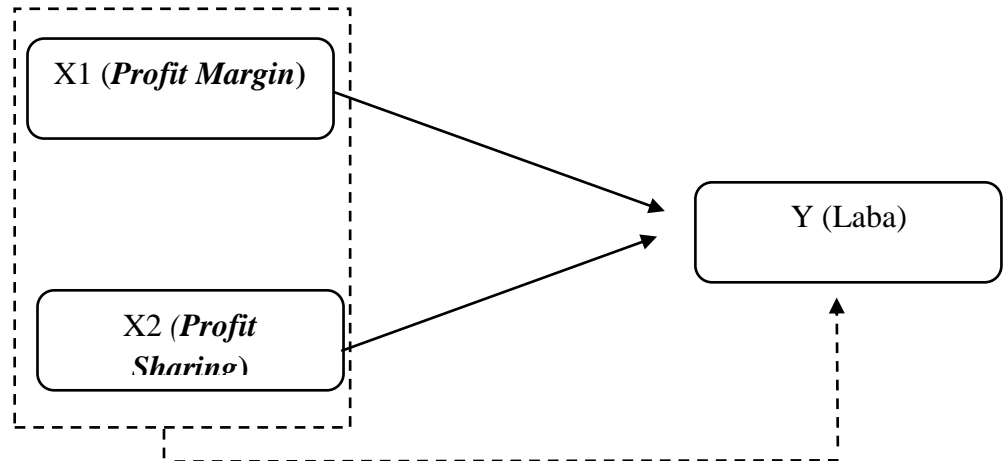
2.3 Kerangka Konsep

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal.⁴⁴

Begitu juga dalam perusahaan Perbankan Syariah, selain bertujuan sosial tujuan Bank Syariah adalah memaksimalkan laba perusahaan. Sumber laba Bank Syariah sendiri berasal dari produk- produk pembiayaan yang dimilikinya.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008, h. 303

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian apakah kedua pembiayaan tersebut berpengaruh terhadap laba Bank Syariah. Oleh karena itu muncul kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.5

—————> : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena- fenomena yang kompleks. Oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.⁴⁵

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ho: *Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Ha: *Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

⁴⁵ Sutrisno Badri, *Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak: 2012, h. 6

2. Ho: *Profit Sharing* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Ha: *Profit Sharing* berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

3. Ho: *Profit Margin* dan *Profit Sharing* tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Ha: *Profit Margin* dan *Profit Sharing* berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimental⁴⁶. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data- data menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas *universal*.⁴⁷

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulnya⁴⁸. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan sejak berdirinya Bank ini sampai tahun 2018.

⁴⁶ Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013. h.37

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Nila, *Pengantar Statistik Penelitian*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017. h.11

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel harus representatif, maksudnya adalah sampel yang dimiliki harus dapat mewakili dari semua karakteristik dari populasi. Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pendapatan *profit margin* yaitu jual beli Murabahah dan Istishna serta *profit sharing* yaitu bagi hasil mudharabah dan musyarakah dari tahun 2016- 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Muamalat Indonesia.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam penelitian. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau lebih baik. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data konsisten antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua hubungan variabel, yaitu variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat).

3.5.1 Variabel bebas (*Independent variabel*).

a. Pendapatan *Profit Margin* (X_1)

Pendapatan *Profit Margin* dalam penelitian ini adalah pendapatan keuntungan dari jual beli *Istishna* dan jual beli *Murabahah* yang dijumlahkan dari periode bulanan I tahun 2016 sampai tahun 2018

b. Pendapatan *Profit Sharing* (X_2)

Pendapatan *Profit Sharing* dalam penelitian ini adalah pendapatan bagi hasil *Mudharabah* dan bagi hasil *Musyarakah* yang dijumlahkan dari periode bulanan 1 tahun 2016 sampai tahun 2018.

3.5.2 Variabel Terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain⁴⁹. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Laba Bersih.

Laba Bersih (Y) adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, prasasti, majalah, notulen dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Bank Muamalat Indonesia yang di dapat dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan).⁵⁰

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

⁴⁹ Saifudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001, h.61

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.206

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

Adapun bentuk pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁵¹

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi *empiris* yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolonieritas.

Dalam uji multikolonieritas penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan pada nilai VIF (*variance-inflating factor*).⁵²

b. Uji Autokorelasi

⁵¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001, h. 103.

⁵² Haryadi Sarjono, SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset,Jakarta:Salemba Empat:2011,h.70.

Uji autikorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan *Run Test*.⁵³

Dalam mengambil keputusan dalam uji DW test, yaitu :

- 1) Bila nilai DW berada di Antara du sampai dengan $4 - du$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - du$ dan $4 - dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan dalam Uji *Run Test*, yaitu :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.⁵⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

⁵³ Ghozali, Aplikasi ..., h.110

⁵⁴ Sarjono, SPSS ..., h.84

disebut *Homoskedastisitas* dan jika *Homoskedastisitas* tidak terjadi *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* dan tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.⁵⁵

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*. Agar tidak terjadi heterokedastisitas titik- titik dalam *scatterplot* harus menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y.⁵⁶

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi , variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁵⁷

Kriteria pengujian *Kolmorov-Smirnov* :

- 1) Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov Sig.* $>0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov Sig.* $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁵⁸

3.8 Analisis Deskriptif

⁵⁵ Ghozali, Aplikasi ..., h.139

⁵⁶ Sarjono, SPSS ..., h.70

⁵⁷ Ghozali, Aplikasi ..., h.160

⁵⁸ Sarjono, SPSS ..., h.64

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan tersendiri.⁵⁹

Analisis deskriptif dapat juga diartikan sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang suatu data, seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maksimum, dan sebagainya.⁶⁰

Dalam penelitian ini penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif agar penulis dapat menggambarkan pengaruh pendapatan *Profit Margin* dan pendapatan *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan menggunakan pendekatan kuantitatif karena karena data dari variabel-variabel ini berupa angka.

3.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua peubah, yakni analisis regresi di mana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya. Analisis ini sering disebut analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*).⁶¹

Dalam penelitian ini peubah tak bebasnya variabel Y, yaitu Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, sedangkan peubah bebasnya yaitu X1 dan X2.

Y : Laba Bersih

X1 : *Profit Margin*.

X2 : *Profit Sharing*.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah

⁵⁹ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif", diakses [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf) pada 28 Maret 2019

⁶⁰ Azuar Juliandi. *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016. h. 23.

⁶¹ Yusuf Wibisono, *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2005, h.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (Laba Bersih)

a : konstanta

b : koefisien regresi

X : variabel bebas (*Profit Margin* (X1), *Profit Sharing* (X2))

e : *erorterm*

3.10 Uji Hipotesis

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara :

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji signifikan Simultan (Uji Statisti F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Artinya, semua variabel independen secara simulatan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F dapat menggunakan acuan atau pedoman dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil output Anova, yaitu :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.⁶²

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶³

Untuk melakukan uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig) dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.⁶⁴

⁶² Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda", <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>, diakses 19 Mei 2019

⁶³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001, hlm. 97

⁶⁴ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda", <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>, diakses 21 Mei 2019

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Bank Muamalat Indonesia

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan *instan* pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5

(lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, *Modern* dan *Profesional*. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best*

Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar organisasi Bank Muamalat Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan pada akhir tahun yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham perusahaan.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah badan yang ada dalam lembaga keuangan syariah dan bertugas mengawasi produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia agar tidak melanggar ketentuan syariah. Tugas utama dari Dewan Pengurus Syariah adalah memastikan bahwa lembaga keuangan syariah yang diawasinya harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah ini

akan mempersulit lembaga keuangan syariah untuk melakukan suatu penyimpangan.

Ketua : K.H. Ma'ruf Amin
 Anggota : Sholahudin Al-Aiyub
 Anggota : Oni Sahroni

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

Komisaris Utama : Ilham A. Habibie
 Komisaris Independen : Iggi H. Achsien
 Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh
 Komisaris : Mohamed Hedi Mejai
 Komisaris : Edy Setiadi

d. Dewan Direksi

Adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Achmad Kusna Permana
 Direktur Ritel : Purnomo B. Soetadi
 Direktur Keuangan : Hery Syafril
 Direktur Operasi : Awaldi
 Direktur Kepatuhan : Andri Donny
 Direktur Risiko : Avianto Istihardjo

e. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Ketua : Iggi H. Achsien
 Anggota : Achmad Arifin
 Anggota ; Herbudhi Setio Tomo

f. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Komite Dewan Komisaris Perusahaan yang dibentuk untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan pada 8 Desember 2014 (POJK no. 34/2014).

Ketua : Iggi H. Achsien
 Anggota : Mohamed Hedi Mejai
 Anggota : Edy Setiadi
 Anggota : Sri Juni Kuntari
 Anggota : Riksa Prakoso

g. Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik yang disusun Direksi dan menilai konsistensi penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Ketua : Edy Setiadi
 Anggota : Iggi H. Achsien
 Anggota : Mohamed Hedi Mejai
 Anggota : Sri Hartati Rahayu

h. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris Bank Muamalat Indonesia dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

Ketua : Iggi H. Achsien

Anggota : Oni Sahroni

Anggota : Sri Hartati Rahayu

Anggota : Maulana Ibrahim

i. Komite Pemantau Risiko

Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait dalam pengawasan dan pemantauan penerapan manajemen risiko, dan menilai efektifitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Ketua : Edy Setiadi

Anggota : Iggi H. Achsien

Anggota : Abdulsalam Mohammed Joher Al-Saleh

Anggota : Abdulwahhab Abed

Anggota : Dece Kurniadi

4.1.4 Produk – Produk dan Jasa Bank Muamalat

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding Product*)

1) Tabungan *Ummat – Ummat Saving*

Merupakan investasi tabungan dengan akad mudharabah di counter PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh *counter* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA, dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *merchant* debit BCA/PRIMA di

seluruh Indonesia. Nasabah memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut.

2) Tabungan Arafah – *Arafah Saving*

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap setiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan nasabah asuransi jiwa.

Apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris dapat berangkat. Tabungan haji Arafah juga dapat menjamin nasabah untuk mendapatkan porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Departemen Agama) dengan jumlah dana Rp. 20 juta, karena PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk telah on line dengan siskohat Departemen Agama Republik Indonesia. Tabungan haji Arafah memberikan keamanan lahir bathin karena dana yang disimpan akan dikelola secara syariah.

3) Deposito Mudharabah – *Mudharabah Deposit*

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan badan hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana ini akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

4) Deposito *Fulinves* – *Fulinves Deposit*

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal Rp. 2.000.000; atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic*

roll over) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik setiap bulan.

5) Giro Wadi`ah – *Wadi`ah Current Account*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dengan fasilitas kartu ATM dan Debit, tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 merchant Debit BCA/PRIMA dan fasilitas Sala Muamalat (*Phone Banking* 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi histori transaksi, transfer antar rekening sampai dengan Rp. 50 juta dan berbagai pembayaran).

6) Dana Pensiun Muamalat – *Muamalat Pension Fund*

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-46 tahun dengan iuran yang sangat terjangkau, yaitu minimal Rp. 20.000; perbulan dan pembayarannya dapat di debet secara otomatis dari rekening PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk atau dapat di transfer dari bank lain. Pesertajuga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

7) *Shar-e*

Shar-e adalah tabungan instan investasi syariah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos di seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp. 125.000; langsung dapat diperoleh satu paket

kartu *Shar-e* dengan saldo awal tabungan Rp. 100.000; sebagai sarana menabung dan berinvestasi di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Shar-e* dapat dibeli di kantor pos. Diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 merchant debit BCA/PRIMA dan fasilitas *SalaMuamalat*. (*Phone banking* 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi histori transaksi, transfer antar rekening sampai dengan Rp. 50 juta dan berbagai pembayaran).

b. Produk Jasa – *Service Product*

Produk-produk jasa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

a. Wakalah

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis perbankan, wakalah adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

b. Kafalah

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

c. Hawalah

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari muhil (orang

yang berhutang) menjadi tanggungan muhal `alaihi atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

d. Rahn

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana rahn adalah jaminan hutang atau gadai.

e. Qardh

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat di tagih atau diminta kembali. Menurut teknis perbankan, qardh adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

c. Produk Penanaman Dana – Investment Product

Produk-produk penanaman dana PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

1) Konsep Jual-beli – *Sales-Purchase Concept*

a) Murabahah

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

b) Salam

Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan dimuka, tunai.

c) Istishna

Adalah jual-beli barang dimana shani` (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari mustashni` (pemesan). Istishna` sama dengan salam yaitu dari segi objek pesanannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yakni pada istishna` pembayaran dapat dilakukan diawal, ditengah, atau di akhir pesanan.

2) Konsep Bagi-hasil – *Profit Sharing Concept*

a) Musyarakah

Adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.

b) Mudharabah

Adalah kerjasama antara bank dan dengan mudharub (nasabah/pengelola) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini shabibul maal menyerahkan modalnya kepada pekerja atau pengelola untuk dikelola sebaik-baiknya.

3) Konsep Sewa – *Leasing Concept*

a) Ijarah

Menurut terminologi ijarah adalah akad sewa menyewa dengan mengambil manfaat sesuatu dari orang lain dengan jalan membayar sesuatu dengan perjanjian yang telah ditentukan dengan syarat-syarat.

b) Ijarah Muntahiya Bittamlik

Adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang di tangan si penyewa.

d. Jasa Layanan – *Services*

Jasa layanan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut:

1) ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antar rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran zakat-infaq-shadaqah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamalat dapat diakses di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, yang bebas biaya penarikan tunai. Kartu Muamalat dapat juga dipakai untuk bertransaksi di lebih dari 18.000 *merchant* Debit BCA/PRIMA. Untuk ATM Bersama dan BCA/PRIMA, saat ini sudah dapat dilakukan transfer antar bank.

2) Sala Muamalat

Merupakan layanan phone banking 24 jam dan call center melalui (+6221) 251 1616, 0807 1 6826 2528 (MUAMALAT) atau 0807 11 74273 (SHARE) yang memberikan kemudahan kepada para nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antar rekening, serta mengubah PIN.

3) Pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk maupun lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melalui phone banking dan ATM Muamalat diseluruh cabang PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

4) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti

transfer, collection, standing instruction, bank draft, referensi bank.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan tersendiri.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Laba Bersih	46985.81	36822.868	36
Profit Margin	825843.86	432716.106	36
Profit Sharing	862133.06	469143.081	36

r : Data Sekunder diolah 2019

Selama periode tahun 2016-2018 dengan total sejumlah 36 sampel Laba Bersih memiliki rata-rata sebesar 46985.81 dengan standar deviasi 36822.868. Profit Margin memiliki rata-rata 825843.86 dengan standar deviasi 432716.106. Sedangkan Profit Sharing memiliki rata-rata sebesar 862133.06 dengan standar deviasi sebesar 469143.081.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

a. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884		
Profit Margin	.078	.031	.913	2.532	.016	.119	8.397
Profit Sharing	-.018	.028	-.232	-.644	.524	.119	8.397

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji multikolinieritas dapat dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji VIF

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolonieritas yaitu jika nilai VIF < 10, tingkat kolonieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolonieritas. Dari tabel diatas nilai VIF Profit Margin sebesar 8,397 sedangkan nilai VIF dari Profit Sharing juga sebesar 8,397, berarti nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan Run Test.

Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin- Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.550	14089.93238	1.858

umber :

Data

a. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

sekund

b. Dependent Variable: Lag_y

er

diolah, 2019

$$\text{Nilai } dL = 1,354$$

$$D_u = 1,587$$

$$DW = 1,858$$

$$4 - D_u = 4 - 1,587 = 2,413$$

$$4 - dL = 4 - 1,354 = 2,646$$

Dasar pengambilan keputusan Uji *Durbin- Watson* (DW test) adalah :

- 1) Bila nilai DW berada di Antara d_u sampai dengan $4 - D_u$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - D_u$ dan $4 - dL$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Dari hasil interpretasi DW berada Antara D_u dan $4 - D_u$, yaitu $1,587 < 1,858 < 2,413$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Runs Test

Tabel 4.4 Hasil Run

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1762.53118
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14
Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

Test

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah,

2019

Dasar pengambilan keputusan Uji *Run test* adalah :

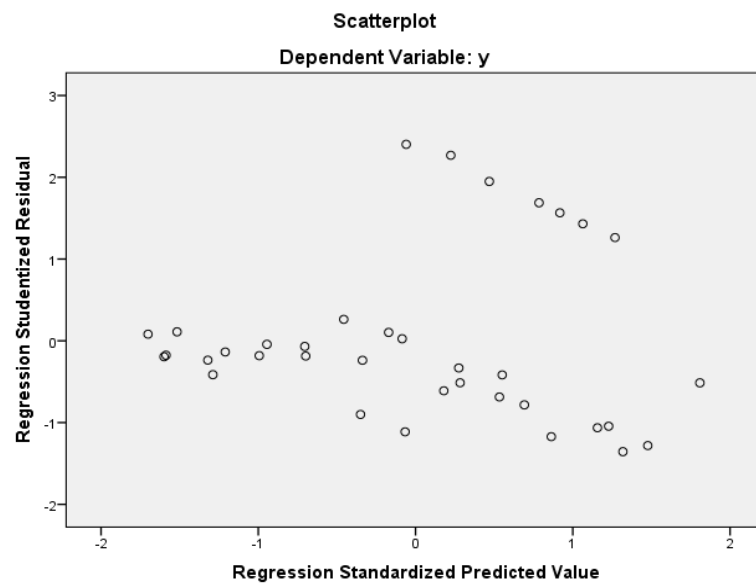
- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dari hasil interpretasi Uji Run test *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,171. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena lebih besar dari 0,05.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika Homoskedastisitas tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji *scatterplot*.

Gambar 4.1 Hasil Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Agar tidak terjadi heterokedastisitas titik- titik dalam *scatterplot* harus menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y.

Berdasarkan gambar diatas titik-titik menyebar dan tidak berpola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan diatas. Maka dalam uji *scatterplot* membuktiktikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Selain menggunakan uji *scatterplot* untuk mengetahui terjadinya Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5256.026	4593.078		1.144	.261
	X1	.007	.014	.241	.487	.629

X2	-0.004	.013	-.175	-.353	.726
----	--------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dasar pengambilan keputusan uji Glejser adalah :

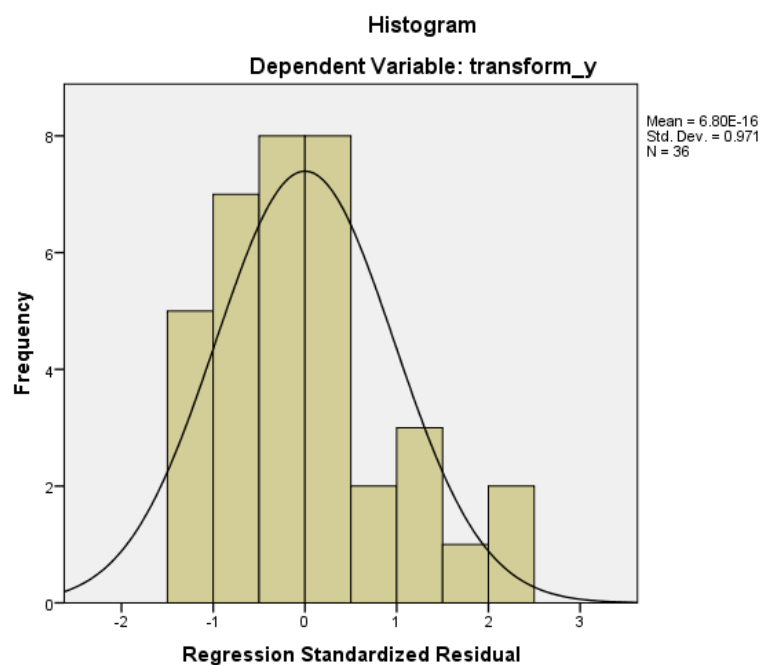
1. Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari tabel 4.5 nilai signifikansi x1 (profit margin), x2 (profit sharing) lebih dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

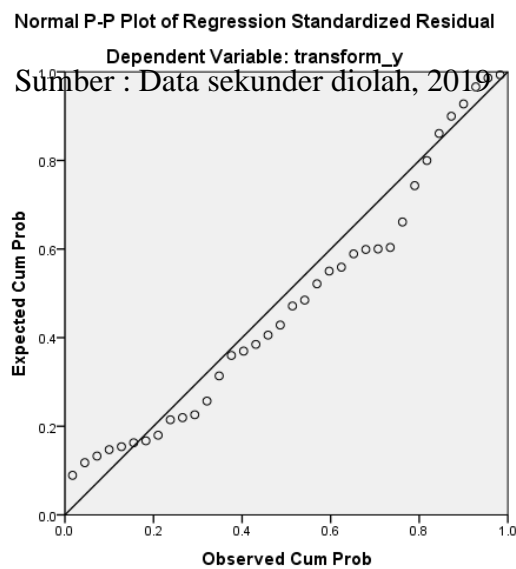
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi , variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Dilihat dari Histogram diatas grafik histogram memberikan pola yang tidak menceng (skewness),sehingga data terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Dasar pengambilan keputusan dari uji *Normal P-P Plot Of Regressions Standardized Residual* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Pada Gambar diatas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun ada juga yang menjauh dari garis diagonal. Untuk meyakinkan normalitas bias juga menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.6 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.76995254
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.083
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

“

r pengambilan keputusan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu angka signifikansi uji Kolmorov-Smirnov Sig. >0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, jika angka signifikansi uji Kolmorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Pada Tabel diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 dan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua peubah, yakni analisis regresi di mana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya. Rumus persamaan regresi berganda adalah :

Tabel 4.7 Hasil Analisi Rgeresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1451.555 + 0,078 (x_1) - 0,018 (x_2) + e$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884
x1	.078	.031	.913	2.532	.016
x2	-.018	.028	-.232	-.644	.524

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

rkkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = -1451,555 + 0,078 \text{ Profit Margin} - 0,018 \text{ Profit Sharing}$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- Konstantan sebesar -1451,555, artinya pada saat variabel independen x_1 (*profit margin*) dan x_2 (*profit sharing*) bernilai nol 0, maka variabel dependen Y Laba Bersih akan bernilai -1451,555.
- Koefisien regresi x_1 (*profit margin*) sebesar 0,078, artinya setiap *profit margin* mengalami kenaikan disetiap bulannya, maka akan menyebabkan kenaikan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,078%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia di setiap bulannya, ketika pendapatan profit margin di setiap bulannya mengalami kenaikan, maka Laba Bersih Bank Muamalatpun mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi x_2 (*profit sharing*) sebesar -0,018, artinya setiap *profit sharing* mengalami kenaikan disetiap bulannya, maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,018%. Ini dapat dibuktikan dengan melihat laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada bulan November 2017, ketika pendapatan profit sharing mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.576.875.000.000 dari bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.451.420.000.000, namun Laba bersih di bulan November 2017

mengalami penurunan sebesar Rp. 39.567.000.000 dari bulan sebelumnya sebesar Rp. 50.574.000.000.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien dterminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.458	27100.976

a. Predictors: (Constant), Profit Sharing, Profit Margin

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas R Square menunjukkan 0,489 atau sebesar 48,9%, Hal ini menunjukkan bahwa *Profit Margin* dan *Profit Sharing* secara simultan dapat menjelaskan sebesar 48,9% terhadap Laba Bersih. Sedangkan 51,1% dijelaskan oleh faktor lain selain Profit Margin dan profit Sharing.

4.2.5 Uji signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23220049565.138	2	11610024782.569	15.808	.000 ^b
Residual	24237275464.501	33	734462892.864		

Total	47457325029.639	35			
-------	-----------------	----	--	--	--

- ji
st
ati
- Dependent Variable: Laba Bersih
 - Predictors: (Constant), x1 (*Profit Sharing*), x2 (*Profit Margin*).
- Sumber : Data sekunder diolah, 2019

sti
k

F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4.9 Hasil Uji signifikan simultan (Uji statistik F)

Dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F, yaitu :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima.
- Jika nilai Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Dari tabel diatas nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil output Anova yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti x1 (*Profit Margin*), x2 (*Profit Sharing*) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Laba Bersih).

Dapat juga menggunakan Uji F hitung dengan rumus F Tabel :
(k:n-k) dengan hasil :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= 2:36-2) \\ &= 2 : 34 \\ &= 3,32 \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusan melakuakn uji hipotesis dalam uji F dengan menggunakan F hitung adalah :

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima.
2. Jika nila F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak.

Dari tabel diatas nilai F hitung adalah 15,808 yang berarti lebih dari F tabel yaitu 3,32. Artinya x_1 (*Profit Margin*), x_2 (*Profit Sharing*) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Laba Bersih).

4.2.6 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884
Profit Margin	.078	.031	.913	2.532	.016
Profit Sharing	-.018	.028	-.232	-.644	.524

a. Dependent Variable: Laba bersih

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Dasar pengambilan keputusan Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) adalah :

1. Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dilihat dari tabel diatas nilai Signifikansi (Sig). *Profit margin* (X1) yaitu sebesar 0,016 < probabilitas 0,05 yang berarti *Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan *Profit sharing* (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig). sebesar 0,524 > probabilitas 0,05 yang berarti *Profit Sharing* (X2) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y).

Dapat juga menggunakan Uji T tabel dengan menggunakan rumus $t \text{ tabel} = (a/2;n-k-1)$ dengan hasil :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (a/2;n-k-1) \\
 &= (0,05/2 :36-2-1) \\
 &= 0,025 : 33 \\
 &= 2,035
 \end{aligned}$$

Dasar pengambilan keputusan Nilai t hitung adalah :

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dilihat dari tabel diatas nilai t hitung dari *Profit Margin* (X1) sebesar 2,532 lebih besar dari t tabel sebesar 2,035, yang berarti *Profit Margin* (X1) berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan nilai t hitung dari *Profit Sharing* (X2) sebesar $-0,644$ lebih kecil dari t tabel sebesar 2,035, yang berarti *Profit Sharing* (X2) tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Secara Parsial Profit Margin terhadap Laba Bersih

Dari hasil Uji Hipotesis secara parsial pengaruh *Profit Margin* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, keputusan yang diambil adalah Profit Margin berpengaruh terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Profit Margin sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,532 lebih besar dari t tabel sebesar 2,035. Artinya *Profit margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia. *Profit Margin* pada Bank Muamalat Indonesia berasal dari pendapatan jual beli Murabahah dan jual beli Istihna.

Sehingga jika Bank Muamalat Indonesia banyak menjual produknya yang menggunakan konsep jual beli Murabahah dimana salah satu dari pembiayaan jual beli paling dominan/pendapatannya paling banyak, yang akan menaikkan Profit Margin/pendapatan terhadap penjualan, yang akan berpengaruh juga pada Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwan Sastrawan dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Biaya Operasional dan *Cost Of Credit* terhadap Laba pada Bank Mega Syariah area Sulawesi” dimana dari hasil penelitiannya pendapatan Pembiayaan Murabahah

berpengaruh positif yang dimana pendapatan dari pembiayaan Murabahah termasuk dari Profit Margin.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan, M. Shabri dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dimana dari hasil penelitiannya Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain itu pada penelitian Sufyan Barioi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli ,Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah” menghasilkan Jual Beli (Profit Margin) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.3.2 Pengaruh Secara Parsial Profit Sharing terhadap Laba Bersih

Dari hasil Uji Hipotesis secara parsial pengaruh Profit Sharing terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, keputusan yang diambil adalah Profit Sharing tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, hal ini dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Profit Sharing sebesar sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar – 0,644 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,035. Artinya Profit Sharing tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia. Profit Sharing pada Bank Muamalat Indonesia sendiri berasal dari pendapatan bagi hasil mudharabah dan musyarakah.

Profit Sharing tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih disebabkan karena nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil belum tentu mengembalikan dananya dengan tepat waktu, kemudian yang kedua pendapatan bagi hasil yang diperoleh oleh bank masih dibagi dengan pemilik modalnya.

Hal ini sejalan dengan Slamet Riyadi dan Agung Yulianto dengan Judul Penelitian “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia” dimana dari hasil penelitiannya Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014” dimana dari hasil penelitiannya Musyarakah yang juga termasuk dari pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.3.3 Pengaruh Secara Simultan Profit Margin dan Profit Sharing terhadap Laba Bersih

Dari hasil signifikansi simultan (Uji Statistisk F) nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil ouput Anova yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Begitu juga dengan Uji F tabel yang nilai F hitung adalah 15,808 yang berarti lebih dari F tabel yaitu 3,32.

Yang Berarti (X1) Profit Margin dan (X2) Profit Sharing berpengaruh terhadap Y (Laba Bersih).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh Pendapatan Profit Margin dan Profit Sharing terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia adalah :

1. Profit margin berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia yang dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Profit Margin sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,532 lebih besar dari t tabel sebesar 2,035.
2. Profit Sharing tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia yang dibuktikan dengan nilai Signifikansi (Sig) Profit Sharing sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai t hitung sebesar - 0,644 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,035.
3. Profit Margin dan Profit Sharing berpengaruh terhadap Laba Bersih yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig)/ nilai probabilitas hasil output Anova yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Begitu juga dengan Uji F tabel yang nilai F hitung adalah 15,808 yang berarti lebih dari F tabel yaitu 3,32. Hasil uji koefisien menunjukkan bahwa variabel bebas *Profit Margin* dan *Profit Sharing* mempengaruhi variabel terikat Laba Bersih sebesar 48,9% sedangkan 51,1% dijelaskan oleh faktor lain selain *Profit Margin* dan *Profit Sharing*

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Atas dasar penelitian ini sebaiknya pihak bank harus lebih tegas terhadap nasabah yang melakukan pembiayaan apapun agar

nasabah bisa tepat waktu sesuai perjanjian dalam pengembalian dana.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel baru yang berkaitan dengan Laba Bersih selain profit margin dan profit sharing. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan data terbaru/ yang lebih update dan menggunakan tahun penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, Fauzan *Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 sampai Juni 2013*.Jurnal Penelitian.

Ahmad, Dahlan , *Bank Syariah Yogyakarta*:Teras:2012.

Antonio, Muhammad Syafii , *Perbankan Syariah* Jakarta:Gema Insani:2001.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,2006.

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,Jakarta:Raja Grafindo Persada:2008

Badri, Sutrisno ,*Metode Statistika untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta:Ombak:2012.

Bank Muamalat Indonesia, *Produk dan Layanan*, diakses dari <http://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>, diakses tanggal 20 Maret 2019.

Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2013.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

Fhatwati, Sandi *Pengertian,skema dan contoh Musyarakah*, <http://economicvalueoftime.blogspot.com/2012/10/pengertian-skema-dan-contoh-musyarakah.html>,pada diakses 17 Oktober 2019.

Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2001.

Irawan, Dafid, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhdap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010*, STIE Widya Manggala, Jurnal Penelitian.

Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Ismail,*Akuntansi Bank*, Jakarta:Prenada Media Group,2015

- Juliandi Azuar. *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008.
- Muhamad Nor Abdi, *Kaidah Fiqh dalam Muamalah* diakses dari <https://muhammadnorabdi.wordpress.com/2011/08/13/kaidah-fiqh-dalam-muamalah/> diakses tanggal 27 Februari 2019.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* Jogjakarta: Rajawali Pers: 2014.
- Muhson, Ali, *Teknik Analisis Kuantitatif*, diakses [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+\(2006\)+Analisis+Kuantitatif.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/lainlain/Ali+Muhson+(2006)+Analisis+Kuantitatif.pdf) diakses 28 Maret 2019.
- Mujahidin, Ahmad *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo: 2016.
- Muthaher, Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2012.
- Nila, *Pengantar Statistik Penelitian*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Nining, Mulyaningsih, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, STIE Dharmaputra Semarang, Jurnal Penelitian.
- OJK, "Laporan Keuangan Perbankan", <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses 20 Desember 2018.
- Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001..
- Sarjono Haryadi, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat: 2011.
- Undang- Undang RI No.10 th.1998, tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 th.1992 tentang Perbankan.
- Wibisono, Yusuf *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press: 2005.
- Z, Wangsawidjadja *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Profit Margin Tahun 2016-2018

Bulan	Pendapatan Murabahah	Pendapatan Istishna	Jumlah Pendapatan
2016			
Januari	139.492	109	139.601
Februari	276.840	201	277.041
Maret	583.815	285	584.100
April	716.837	367	717.204
Mei	837.983	442	838.425
Juni	911.515	510	912.025
Juli	1.026.773	577	1.027.350
Agustus	1.117.103	646	1.117.749
September	1.248.250	708	1.248.958
Oktober	1.358.474	767	1.359.241
November	1.469.486	830	1.470.316
Desember	1.612.405	885	1.613.290
2017			
Januari	92.186	54	92.240
Februari	189.340	106	189.446
Maret	322.418	285	322.703
April	443.049	214	443.263
Mei	556.071	322	556.393
Juni	669.795	430	670.225
Juli	799.682	536	800.218
Agustus	872.757	641	873.398

September	1.022.436	739	1.023.175
Oktober	1.146.020	782	1.146.802
November	1.278.979	824	1.279.803
Desember	1.408.756	864	1.409.620
2018			
Januari	124.708	39	124.747
Februari	246.918	78	246.996
Maret	383.570	118	383.688
April	508.763	158	508.921
Mei	653.964	199	654.163
Juni	777.926	241	778.167
Juli	903.781	283	904.064
Agustus	1.011.994	325	1.012.319
September	1.142.452	366	1.142.818
Oktober	1.208.888	408	1.209.296
November	1.281.563	446	1.282.009
Desember	1.370.122	483	1.370.605

Lampiran 2 Data Profit Sharing Tahun 2016-2018

Bulan	Pendapatan Mudharabah	Pendapatan Musyarakah	Jumlah Pendapatan
2016			
Januari	11.536	168.477	180.013
Februari	24.145	320.253	344.398
Maret	33.849	292.323	326.172
April	49.986	443.099	493.085

Mei	59.388	602.017	661.405
Juni	57.660	771.612	829.272
Juli	69.869	897.723	967.592
Agustus	73.691	1.054.861	1.128.552
September	79.541	722.431	801.972
Oktober	88.114	1.312.444	1.400.558
November	92.924	1.428.765	1.521.689
Desember	91.170	1.571.753	1.662.923
2017			
Januari	19.951	119.725	139.676
Februari	29.030	264.476	293.506
Maret	31.953	396.148	428.101
April	38.327	528.918	567.245
Mei	39.891	669.833	709.724
Juni	49.260	795.149	844.409
Juli	54.667	940.294	994.961
Agustus	60.149	1.125.131	1.185.280
September	67.325	1.246.976	1.314.301
Oktober	74.312	1.377.108	1.451.420
November	81.117	1.495.758	1.576.875
Desember	87.389	1.628.312	1.715.701
2018			
Januari	23.356	111.090	134.446
Februari	27.210	234.771	261.981
Maret	32.067	350.072	382.139

April	36.871	461.496	498.367
Mei	40.919	566.290	607.209
Juni	45.169	698.069	743.238
Juli	54.495	824.468	878.963
Agustus	59.256	934.807	994.063
September	63.803	1.039.887	1.103.690
Oktober	68.509	1.130.817	1.199.326
November	72.556	1.230.634	1.303.190
Desember	77.340	1.314.008	1.391.348

Lampiran 3 Laporan keuangan BMI Tahun 2016-2018

Bulanan	<i>Profit Margin</i>	<i>Profit Sharing</i>	Laba Bersih
2016			
Januari	139.601	180.013	1.587
Februari	277.041	344.398	2.992
Maret	584.100	326.172	15.192
April	717.204	493.085	16.701
Mei	838.425	661.405	35.722
Juni	912.025	829.272	40.685
Juli	1.027.350	967.592	42.521
Agustus	1.117.749	1.128.552	44.022
September	1.248.958	801.972	50.605
Oktober	1.359.241	1.400.558	51.332
November	1.470.316	1.521.689	51.923
Desember	1.613.290	1.662.923	80.511

2017			
Januari	92.240	139.676	5.239
Februari	189.446	293.506	10.748
Maret	322.703	428.101	12.268
April	443.263	567.245	21.507
Mei	556.393	709.724	27.019
Juni	670.225	844.409	42.144
Juli	800.218	994.961	45.282
Agustus	873.398	1.185.280	45.435
September	1.023.175	1.314.301	45.560
Oktober	1.146.802	1.451.420	50.574
November	1.279.803	1.576.875	39.567
Desember	1.409.620	1.715.701	50.255
2018			
Januari	124.747	134.446	802
Februari	246.996	261.981	6.819
Maret	383.688	382.139	16.606
April	508.921	498.367	24.059
Mei	654.163	607.209	31.961
Juni	778.167	743.238	109.459
Juli	904.064	878.963	113.222
Agustus	1.012.319	994.063	110.902
September	1.142.818	1.103.690	111.791
Oktober	1.209.296	1.199.326	111.904
November	1.282.009	1.303.190	111.980
Desember	1.370.605	1.391.348	112.593

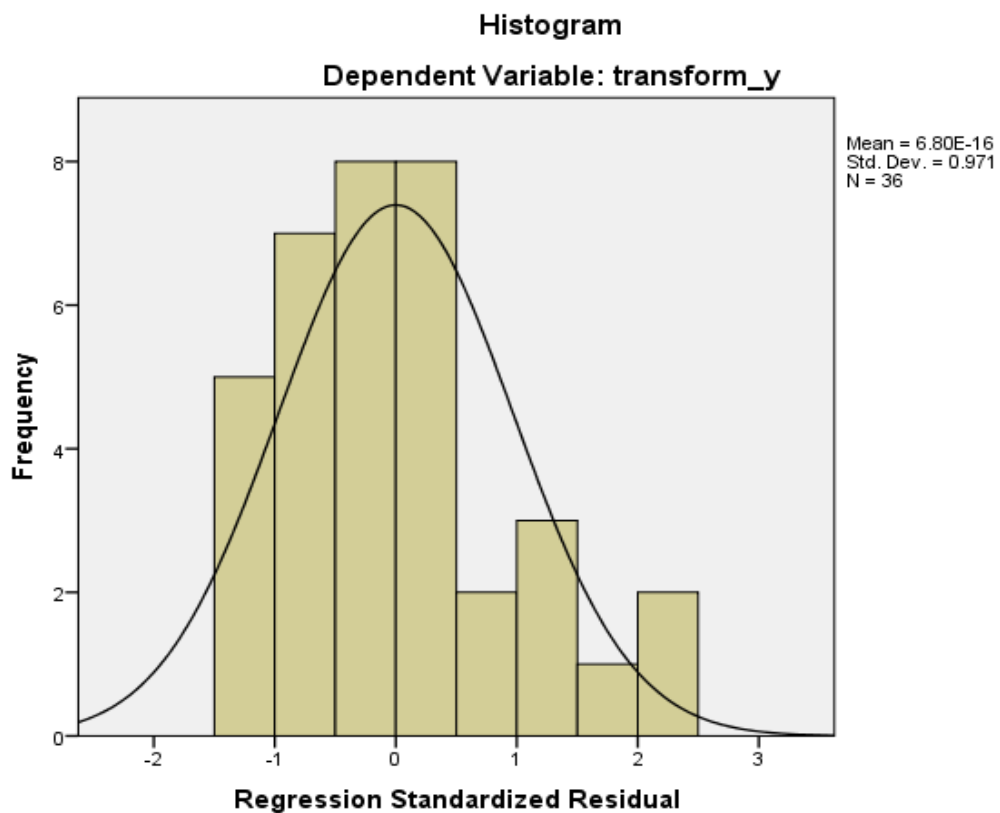
Lampiran 4 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

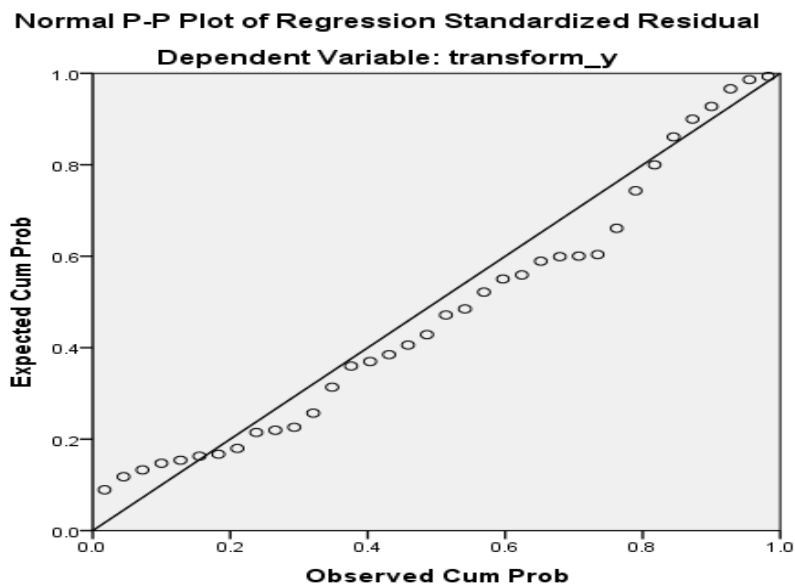
	Mean	Std. Deviation	N
Laba Bersih	46985.81	36822.868	36
Profit Margin	825843.86	432716.106	36
Profit Sharing	862133.06	469143.081	36

Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram



Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*

Residual



ual

Hasil Uji Normalitas Dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.76995254
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.083
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884		
	x1	.078	.031	.913	2.532	.016	.119	8.397
	x2	-.018	.028	-.232	-.644	.524	.119	8.397

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Durbin-Watson (DW test)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.550	14089.93238	1.858

a. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y

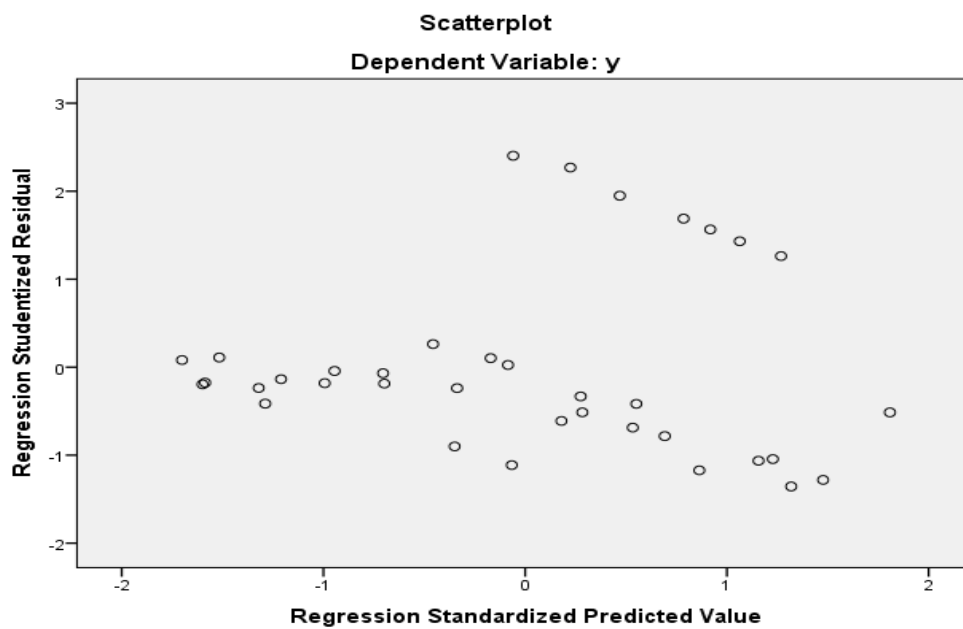
Hasil Uji Autokorelasi Dengan *Run-Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1762.53118
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	14

Z	-1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.171

a. Median

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	5256.026	4593.078		1.144	.261
	X1	.007	.014	.241	.487	.629
	X2	-.004	.013	-.175	-.353	.726

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884
	x1	.078	.031	.913	2.532	.016
	x2	-.018	.028	-.232	-.644	.524

b. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Koefisien dterminasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.458	27100.976

c. Predictors: (Constant), Profit Sharing, Profit Margin
 Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23220049565.138	2	11610024782.569	15.808	.000 ^b
	Residual	24237275464.501	33	734462892.864		
	Total	47457325029.639	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1451.555	9859.824		-.147	.884
Profit Margin	.078	.031	.913	2.532	.016
Profit Sharing	-.018	.028	-.232	-.644	.524

b. Dependent Variable: Laba bersih
 Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Lampiran 5 T Tabel

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645

24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627

51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 6 F Tabel

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	16 1	20 0	21 6	22 5	23 0	23 4	23 7	23 9	24 1	24 2	24 4	24 6	24 8	24 9	25 0	25 1	25 2	25 3	25 4
2	18 ,5	19 ,0	19 ,2	19 ,2	19 ,3	19 ,3	19 ,4	19 ,4	19 ,4	19 ,4	19 ,4	19 ,4	19 ,4	19 ,5	19 ,5	19 ,5	19 ,5	19 ,5	19 ,5
3	10 ,1	9 55	9 28	9 12	9 01	8 94	8 89	8 85	8 81	8 79	8 74	8 70	8 66	8 64	8 62	8 59	8 57	8 55	8 53
4	7, 71	6, 94	6, 59	6, 39	6, 26	6, 16	6, 09	6, 04	6, 00	5, 96	5, 91	5, 86	5, 80	5, 77	5, 75	5, 72	5, 69	5, 66	5, 63
5	6, 61	5, 79	5, 41	5, 19	5, 05	4, 95	4, 88	4, 82	4, 77	4, 74	4, 68	4, 62	4, 56	4, 53	4, 50	4, 46	4, 43	4, 40	4, 37
6	5, 99	5, 14	4, 76	4, 53	4, 39	4, 28	4, 21	4, 15	4, 10	4, 06	4, 00	3, 94	3, 87	3, 84	3, 81	3, 77	3, 74	3, 70	3, 67
7	5, 59	4, 74	4, 35	4, 12	3, 97	3, 87	3, 79	3, 73	3, 68	3, 64	3, 57	3, 51	3, 44	3, 41	3, 38	3, 34	3, 30	3, 27	3, 23

8	5, 32	4, 46	4, 07	3, 84	4, 69	3, 58	3, 50	3, 44	3, 39	3, 35	3, 28	3, 22	3, 15	3, 12	3, 08	3, 04	3, 01	2, 97	2, 93
9	5, 12	4, 26	3, 86	3, 63	3, 48	3, 37	3, 29	3, 23	3, 18	3, 14	3, 07	3, 01	2, 94	2, 90	2, 86	2, 83	2, 79	2, 75	2, 71
10	4, 96	4, 10	3, 71	3, 48	3, 33	3, 22	3, 14	3, 07	3, 02	2, 98	2, 91	2, 85	2, 77	2, 74	2, 70	2, 66	2, 62	2, 58	2, 54
11	4, 84	3, 98	3, 59	3, 36	3, 20	3, 09	3, 01	2, 95	2, 90	2, 85	2, 79	2, 72	2, 65	2, 61	2, 57	2, 53	2, 49	2, 45	2, 40
12	4, 75	3, 89	3, 49	3, 26	3, 11	3, 00	2, 91	2, 85	2, 80	2, 75	2, 69	2, 62	2, 54	2, 51	2, 47	2, 43	2, 38	2, 34	2, 30
13	4, 67	3, 81	3, 41	3, 13	3, 03	2, 92	2, 83	2, 77	2, 71	2, 67	2, 60	2, 53	2, 46	2, 42	2, 38	2, 34	2, 30	2, 25	2, 21
14	4, 60	3, 74	3, 34	3, 11	2, 96	2, 85	2, 76	2, 70	2, 65	2, 60	2, 53	2, 46	2, 39	2, 35	2, 31	2, 27	2, 22	2, 18	2, 13
15	4, 54	3, 68	3, 29	3, 06	2, 90	2, 79	2, 71	2, 64	6, 59	2, 54	2, 48	2, 40	2, 33	2, 29	2, 25	2, 20	2, 16	2, 11	2, 07
16	4, 49	3, 63	3, 24	3, 01	2, 85	2, 74	2, 66	2, 59	2, 54	2, 49	2, 42	2, 35	2, 28	2, 24	2, 19	2, 15	2, 11	2, 06	2, 01
17	4, 45	3, 59	3, 20	2, 96	2, 81	2, 70	2, 61	2, 55	2, 49	2, 45	2, 38	2, 31	2, 23	2, 19	2, 15	2, 10	2, 06	2, 01	1, 96
18	4, 41	3, 55	3, 16	2, 93	2, 77	2, 66	2, 58	2, 51	2, 46	2, 41	2, 34	2, 27	2, 19	2, 15	2, 11	2, 06	2, 02	1, 97	1, 92
19	4, 38	3, 52	3, 13	2, 90	2, 74	2, 63	2, 54	2, 48	2, 42	2, 38	2, 31	2, 23	2, 16	2, 11	2, 07	2, 03	1, 98	1, 93	1, 88
20	4, 35	3, 49	3, 10	2, 87	2, 71	2, 60	2, 51	2, 45	2, 39	2, 35	2, 28	2, 20	2, 12	2, 08	2, 04	1, 99	1, 95	1, 90	1, 84
21	4, 32	3, 47	3, 07	2, 84	2, 68	2, 57	2, 49	2, 42	2, 37	2, 32	2, 25	2, 18	2, 10	2, 05	2, 01	1, 96	1, 92	1, 87	1, 81
22	4, 30	3, 44	3, 05	2, 82	2, 66	2, 55	2, 46	2, 40	2, 34	2, 30	2, 23	2, 15	2, 07	2, 03	1, 98	1, 94	1, 89	1, 84	1, 78

23	4, 28	3, 42	3, 03	2, 80	2, 64	2, 53	2, 44	2, 37	2, 32	2, 27	2, 20	2, 13	2, 05	2, 01	1, 96	1, 91	1, 86	1, 81	1, 76
24	4, 26	3, 40	3, 01	2, 78	2, 62	2, 51	2, 42	2, 36	2, 30	2, 25	2, 18	2, 11	2, 03	1, 98	1, 94	1, 89	1, 84	1, 79	1, 73
25	4, 24	3, 39	2, 99	2, 76	2, 60	2, 49	2, 40	2, 34	2, 28	2, 24	2, 16	2, 09	2, 01	1, 96	1, 92	1, 87	1, 82	1, 77	1, 71
30	4, 17	3, 32	2, 92	2, 69	2, 53	2, 42	2, 33	2, 27	2, 21	2, 16	2, 09	2, 01	1, 93	1, 89	1, 84	1, 79	1, 74	1, 68	1, 62
40	4, 08	3, 23	2, 84	2, 61	2, 45	2, 34	2, 25	2, 18	2, 12	2, 08	2, 00	1, 92	1, 84	1, 79	1, 74	1, 69	1, 64	1, 58	1, 51
50	4, 08	3, 18	2, 79	2, 56	2, 40	2, 29	2, 20	2, 13	2, 07	2, 02	1, 95	1, 87	1, 78	1, 74	1, 69	1, 63	1, 56	1, 50	1, 41
60	4, 00	3, 15	2, 76	2, 53	2, 37	2, 25	2, 17	2, 10	2, 04	1, 99	1, 92	1, 84	1, 75	1, 70	1, 65	1, 59	1, 53	1, 47	1, 39
100	3, 94	3, 09	2, 70	2, 46	2, 30	2, 19	2, 10	2, 03	1, 97	1, 92	1, 85	1, 80	1, 68	1, 63	1, 57	1, 51	1, 46	1, 40	1, 28
120	3, 92	3, 07	2, 68	2, 45	2, 29	2, 18	2, 09	2, 02	1, 96	1, 91	1, 83	1, 75	1, 66	1, 61	1, 55	1, 50	1, 43	1, 35	1, 22
∞	3, 84	3, 00	2, 60	2, 37	2, 21	2, 10	2, 01	1, 94	1, 88	1, 83	1, 75	1, 67	1, 57	1, 52	1, 46	1, 39	1, 32	1, 22	1, 00

Lampiran 7 Tabel Durbin Watson

n	k'=1		k'= 2		k'= 3		k'= 4		k'= 5	
	d _L	d _U	d _L	d _U	d _L	d _U	d _L	d _U	d _L	d _U
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.21
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.15
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.10
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.06
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.02

20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.99
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.96
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.94
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.92
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.90
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.89
26	1.320	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.88
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.86
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.85
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.84
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.83
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.83
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.82
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.81
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.81
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.80
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.80
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.80
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.79
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.79
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.79
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.78
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.77
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.77
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.77
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.77
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.77
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.77
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.77
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.77

90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.78
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.78
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.78